

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang mengharapkan dan menginginkan kemajuan dalam hidupnya. Kemajuan yang diinginkan dapat berasal dari berbagai segi. Seperti dalam segi pekerjaan, setiap orang pasti menginginkan pekerjaan yang lebih baik dan berkembang dari sebelumnya. Kemajuan juga dirasakan dalam segi pendidikan. Jika dahulu banyak orang hanya berpendidikan hingga tamat SMP / SMA saja maka sekarang ini hampir semua orang tua mengharapkan anak-anaknya dapat mendapat pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi mahasiswa, mendapat pendidikan di perguruan tinggi dan mendapat gelar sarjana. Diharapkan setelah lulus perguruan tinggi dan mendapat gelar sarjana, mereka dapat memiliki pekerjaan yang lebih baik yang sesuai dengan bidangnya karena mereka telah memiliki lebih banyak pengetahuan serta keterampilan yang mereka dapat selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Pada kenyataannya kondisi ideal tersebut tidak benar - benar terealisasikan hingga saat ini. Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi negara ini. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran sarjana atau lulusan universitas pada Februari 2013 mencapai 360 ribu orang, atau 5,04% dari total pengangguran yang mencapai 7,17 juta orang (Wahyu daniel. 360.000 Sarjana di Indonesia Masih Menganggur. Diunduh 29 mei 2013, dari finance.detik.com). Bonnie Eko Bani, pegiat Leksodi (Lembaga Kajian

Sosial & Pendidikan), dalam Suara Merdeka 4 Juni 2011 mengatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab meningkatnya sarjana menganggur adalah pengembangan *soft skill* di kampus tidak tersistematisasi dalam aktivitas akademik (kurikulum) ataupun kegiatan ekstrakurikuler, sehingga lulusan kampus tidak mampu memenuhi tuntutan dunia usaha. Sementara *soft skill* yang dibutuhkan dunia usaha meliputi manajemen diri, bekerja dalam tim, inisiatif dan terobosan pemikiran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, komunikasi efektif, perencanaan dan pengorganisasian pekerjaan (Bonnie Eko Bani. Kampus (Bukan) Pabrik Pengangguran. Diunduh 4 Juni 2011, dari <http://www.suaramerdeka.com>). Selain itu, sekarang ini banyak kita temui orang-orang yang bekerja pada bidang pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan yang ditekuni ketika kuliah. Hal inilah yang menyebabkan tidak munculnya tenaga kerja yang kompeten di bidangnya.

Maka dari itu mahasiswa perlu mengembangkan tujuan hidup yang jelas untuk dicapai sejak dalam masa perguruan tinggi. Kehidupan seorang mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi memiliki tahap-tahap perkembangan yang harus dilewati. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Dalam kemajuan teori perkembangan diri mahasiswa, Arthur W Chickering mengembangkan teori *the seven vector of student development* yang khusus membahas area perkembangan diri mahasiswa selama di perguruan tinggi. *Seven vectors* yang dimaksud Chickering antara lain: *developing competence, managing emotion, moving through autonomy toward interdependence, developing mature interpersonal relationship, establishing*

identity, developing purpose, dan developing integrity. Pada teori ini Chickering menjelaskan *vector – vector* perkembangan yang akan dilalui mahasiswa selama di perguruan tinggi dimana *vector - vector* tersebut tidak perlu satu per satu secara berurutan dikembangkan, namun bisa secara bersamaan dikembangkan. Adapun kelima *vector* yang akan menunjang terbentuknya *purpose* adalah *developing competence, managing emotion, moving through autonomy toward interdependence, developing mature interpersonal relationship, dan establishing identity.*

Vector ke-6 dari teori ini adalah *Developing Purpose.* *Vector* ini menggambarkan mengenai kemampuan mahasiswa dalam mengukur minat dan pilihan, menentukan tujuan, membuat perencanaan dan bertahan meskipun terdapat hambatan. Miller, Galanter, dan Pribram (1960) dalam buku *Education and Identity* oleh Arthur W Chickering, menjelaskan bahwa perencanaan dan tujuan akan membimbing perilaku seseorang agar mengarah pada tujuan (*purpose*) yang telah ditetapkannya. Membangun tujuan hidup (*purpose*) membutuhkan rumusan perencanaan untuk tindakan dan satu set prioritas yang mengintegrasikan tiga elemen utama, yaitu: bidang pekerjaan, minat pribadi, dan komitmen berkeluarga. Membangun kejelasan *purpose* melibatkan peningkatan *intentionality* dalam melaksanakan kegiatan sehari hari. Menjadi *intentional* berarti memiliki keterampilan dalam memilih prioritas secara sadar, dalam menyelaraskan tindakan dengan tujuan yang telah dibuat, kemudian dalam memotivasi diri secara konsisten terhadap goal, serta tekun walaupun menghadapi rintangan.

Saat ini banyak fakultas dan jurusan yang ditawarkan oleh Perguruan Tinggi. Universitas X adalah salah satu perguruan tinggi swasta yang memiliki Fakultas Psikologi yang juga banyak diminati oleh calon mahasiswa. Lulusan Sarjana Psikologi dapat bekerja menjadi *Human Resource Development (HRD)*, guru Bimbingan Penyuluhan (BP) di sekolah, *terapist, tester, scorer*, dan *trainer*. Fakultas Psikologi Universitas X juga menyediakan mata kuliah sertifikasi bagi mahasiswanya. Mahasiswa dapat memilih bidang-bidang dalam Psikologi seperti Psikologi Industri dan Organisasi (PIO), Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial, ataupun Klinis sesuai dengan minat mahasiswa. Bila mahasiswa telah mengetahui minatnya pada bidang psikologi, mahasiswa dapat mengambil mata kuliah sertifikasi yang sesuai dengan bidangnya, sehingga ketika lulus menjadi Sarjana Psikologi, mereka dapat bekerja sesuai dengan kompetensi yang telah dibekali selama masa kuliah.

Fakultas Psikologi juga memiliki banyak komunitas di dalamnya. Salah satu komunitas di dalam Fakultas Psikologi adalah senat mahasiswa. Senat Mahasiswa adalah Badan Perwakilan Mahasiswa tertinggi yang diakui dan diizinkan berada dalam lingkungan yang bersifat kekeluargaan dan cinta almamater serta merupakan bagian dari masyarakat belajar. Adapun visi dari Senat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X adalah menjadi senat mahasiswa yang menjunjung tinggi karakter pemimpin yang melayani untuk mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi dengan berlandaskan pada Ketuhanan yang Maha Esa. Misi Senat Fakultas Psikologi Universitas X adalah melaksanakan kegiatan pengembangan organisasi dan sumber daya manusia,

keilmuan, minat dan bakat, serta kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan Fakultas Psikologi dengan mensosialisasikan kepada masyarakat luas serta meningkatkan kualitas dan potensi mahasiswa; mensosialisasikan dan mengaplikasikan ilmu psikologi kepada seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi dan masyarakat luas; pengadaan sarana untuk menampung dan merealisasikan seluruh aspirasi, minat, dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Psikologi; mengaplikasikan ilmu psikologi guna mengembangkan potensi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Senat Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas X. Kitab Primbon Senat Psikologi tahun 2011- 2012.)

Senat mahasiswa adalah suatu komunitas yang menawarkan kegiatan berorganisasi bagi mahasiswanya yang memenuhi persyaratan untuk menjadi pengurus senat. Beberapa persyaratan untuk menjadi pengurus senat diantaranya mahasiswa harus memiliki ipk minimal 2,75, selain itu mahasiswa tersebut harus sudah mengikuti dan lulus psikologi bungsu, dan persyaratan lainnya. Mahasiswa yang merasa telah memiliki semua persyaratan boleh mengajukan diri menjadi pengurus senat untuk belajar berorganisasi. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memenuhi seluruh persyaratan secara sadar memilih senat sebagai kegiatan di kampus selain kuliah. Jabatan sebagai pengurus senat yang juga berarti perwakilan dari seluruh mahasiswa dalam fakultas tersebut menjadi salah satu gambaran identitas dirinya.

Senat Fakultas Psikologi memiliki banyak kegiatan yang dikelompokkan dalam bidang – bidang seperti: psikologi bungsu, training, *open house*, studi

banding, seminar, *psychology competition*, bedah buku, bedah *film*, Sepekan Keakraban Psikologi (SKP), malam keakraban, Lokakarya Anak dan Remaja (LAR), desa binaan, psikologi peduli, dan *psychology fair*. Pengurus senat wajib mengurus dan mengatur persiapan dan jalannya kegiatan sesuai bidang masing – masing. Pengurus senat harus sering berinteraksi dengan dosen yang membimbing kegiatan – kegiatan tersebut. Hal itu membuat para pengurus senat menjadi lebih kenal dan dekat dengan dosen yang memiliki pengetahuan serta keterampilan. Pengurus senat lebih banyak memiliki kesempatan untuk mendapat pengetahuan yang lebih daripada mahasiswa biasa mengenai bidang pekerjaan yang mereka minati yang sesuai dengan bidang psikologi. Selain itu, pengurus senat pun menjadi tidak segan untuk berkonsultasi dengan dosen – dosen mengenai perkuliahan ataupun rancangan *purpose* yang ingin mereka capai setelah lulus kepada dosen – dosen.

Ditengah kesibukan mahasiswa sebagai pengurus senat, mereka juga harus mempertahankan ipk minimal mereka yaitu 2,75. Oleh karena itu, pengurus senat harus menyelesaikan tugas - tugas perkuliahan dan mempersiapkan ujian. Pengurus senat terbiasa membuat perencanaan dan membagi waktu antara kuliah, kewajiban menjadi pengurus senat, dan kegiatan lain diluar. Pengaturan waktu dan perencanaan yang terbiasa dibuat pengurus senat memungkinkan mereka membuat perencanaan akan masa depannya.

Hingga saat ini telah banyak yang melakukan penelitian mengenai *vector-vector* yang terdapat pada 7 *vector* yang dibuat Arthur W Chikering. Beberapa diantaranya: penelitian mengenai kemampuan *Interdependence* dari mahasiswa

Fakultas Kedokteran angkatan 2007, 2008, 2009, 2010 di Universitas “X” kota Bandung, penelitian mengenai *Stage of Integrity* Pemimpin Kelompok Kecil PMK di Universitas “X” Bandung. Namun hingga saat ini belum ada penelitian yang meneliti pengurus senat mahasiswa sebagai subjeknya, dan belum ada penelitian mengenai *purpose* yang dimiliki pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

Survey dilakukan kepada 10 orang pengurus senat dan ditanyakan mengenai beberapa hal. Diberikan 6 pertanyaan tertutup dan disediakan pilihan jawaban. Pertanyaan pertama adalah ”apakah saudara telah mengetahui pasti bidang pekerjaan apa yang saudara inginkan setelah lulus sarjana?”. Pertanyaan kedua adalah ”Menurut saudara, apakah terdapat hubungan menjadi pengurus senat dengan cita-cita yang saudara dambakan?”. Pertanyaan ketiga adalah ”apakah saudara memiliki ketertarikan pribadi akan suatu hal / bidang yang melebihi dari sekedar hobi sehingga membuat saudara ingin menjadikannya salah satu tujuan hidup saudara?”. Pertanyaan keempat adalah ”apakah menjadi pengurus senat mahasiswa mendukung ketertarikan pribadi saudara diatas?”. Pertanyaan kelima adalah ”apakah saudara telah memiliki rencana untuk membentuk keluarga?”. Pertanyaan keenam adalah ”apakah saudara telah memiliki gambaran keluarga seperti apa yang saudara inginkan?”.

Berdasarkan survey diperoleh informasi sebagai berikut. Pertanyaan pertama adalah apakah telah mengetahui pasti bidang pekerjaan yang diinginkan setelah lulus sarjana. Dari 10 orang yang disurvei, 7 orang (70%) mengatakan bahwa mereka belum mengetahui pasti bidang pekerjaan yang diinginkan setelah

lulus sarjana. 3 orang (30%) sisanya mengatakan bahwa mereka sudah tahu pasti bidang pekerjaan yang diinginkan setelah lulus sarjana yaitu: 2 orang yang ingin bekerja di bidang Psikologi Industri Organisasi (PIO), dan 1 orang yang ingin bekerja di bidang psikologi perkembangan.

Pertanyaan kedua adalah apakah terdapat hubungan menjadi pengurus senat dengan cita-cita yang saudara dambakan. Dari 10 orang yang disurvei, keseluruhnya menjawab "Ya" dengan berbagai alasan yang mendukung diantaranya: melatih soft skill, pengalaman menjadi leader, belajar berelasi, belajar berorganisasi, belajar komunikasi dan belajar bekerja sama. Hal itu berarti menurut mereka terdapat hubungan antara menjadi pengurus senat mahasiswa dengan cita – cita mereka.

Pertanyaan ketiga adalah apakah saudara memiliki ketertarikan pribadi yang melebihi dari sekedar hobi sehingga membuat saudara ingin menjadikannya salah satu tujuan hidup. Dari 10 orang yang disurvei, 8 orang (80%) menjawab "Belum" yang berarti mereka masih belum menemukan hal apa yang benar-benar mereka minati, 1 orang (10%) menjawab "tidak tahu", dan 1 orang (10%) sisanya menjawab "ya" yang berarti ia sudah mengetahui minat pribadinya yaitu minat pada design.

Pertanyaan keempat adalah apakah menjadi pengurus senat mahasiswa mendukung ketertarikan pribadi saudara. Dari 10 orang yang disurvei, 8 orang (80%) menjawab bahwa mereka tidak mengetahui apakah menjadi pengurus senat mendukung minatnya, 2 orang (20%) sisanya menjawab bahwa ada menjadi pengurus senat mendukung minatnya.

Pertanyaan kelima adalah apakah saudara telah memiliki rencana untuk membentuk keluarga. Terdapat 6 orang (60%) yang menjawab bahwa mereka belum memiliki rencana untuk membentuk keluarga. Sementara 4 orang (40%) sisanya mengatakan sudah memiliki rencana untuk membentuk keluarga.

Pertanyaan keenam adalah apakah telah memiliki gambaran keluarga seperti apa yang diinginkan. Dari 10 orang, 6 orang (60%) mengatakan belum, sementara 4 orang (40%) sisanya menjawab ”Ya” dengan berbagai gambaran keluarga yang diinginkan seperti: keluarga kecil dengan rumah minimalis, keluarga yang saling mendukung, keluarga dengan ibu yang bekerja serta mengurus anak, keluarga dengan ibu yang bekerja setengah hari.

Berdasarkan hasil survey didapatkan beberapa informasi. Pada elemen bidang pekerjaan, dari 10 orang yang disurvei terdapat 7 orang (70%) yang belum mengetahui pasti bidang pekerjaan yang diinginkan setelah lulus sarjana. Pada elemen minat pribadi terdapat 9 orang (90%) yang belum mengetahui minatnya. Pada elemen komitmen berkeluarga terdapat 6 orang (60%) yang belum memiliki rencana untuk membentuk keluarga. Dari hasil survey tersebut terdapat sebagian besar pengurus senat yang masih belum memiliki kejelasan *purpose* pada elemen – elemennya. Hal tersebut tidak sejalan dengan yang diharapkan. Pengurus senat sebagai wakil dari seluruh mahasiswa yang ada dalam fakultas tersebut menggambarkan gambaran umum dari keadaan mahasiswa didalamnya. Pengurus senat juga telah terbiasa membuat perencanaan, mengatur waktu antara mengerjakan tugas – tugas kuliah, kewajiban sebagai pengurus senat, dan kegiatan lain di luar kampus, sehingga mereka juga diharapkan memiliki perencanaan

mengenai masa depannya. Selain itu, pengurus senat terbiasa mengurus kegiatan senat dengan berkonsultasi dengan dosen sehingga pengurus senat lebih mudah dan dekat untuk berkonsultasi mengenai rancangan masa depannya kepada dosen yang dirasa dekat. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *purpose* yang dimiliki pengurus senat Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari penelitian ini ingin diketahui apakah pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas "X" Bandung telah memiliki kejelasan *purpose*.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai kejelasan *developing purpose* yang dimiliki pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas "X" kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kejelasan *developing purpose* dari pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas "X" kota Bandung pada elemen – elemennya yaitu bidang pekerjaan, minat pribadi, dan komitmen berkeluarga serta vector-vector lain yang memengaruhinya, yaitu: *developing competence*,

managing emotion, moving through autonomy toward interdependence, developing mature interpersonal relationship, establishing identity.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- Memberikan informasi bagi Psikologi Perkembangan mengenai kejelasan *purpose* yang dimiliki pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung menurut teori *seven vectors* dari *education and identity* yang dikembangkan oleh Arthur W Chickering.
- Memberikan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai *Purpose* pada pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- Memberikan informasi kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai *purpose* yang dimiliki pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi, sebagai salah satu area pengembangan diri mahasiswa selama mengikuti studi di perguruan tinggi.
- Memberikan informasi kepada pihak Fakultas, bagian kemahasiswaan dan dosen wali, mengenai *purpose* pada mahasiswa, khususnya pengurus senat sehingga dapat turut menolong mahasiswa dalam merencanakan *purpose* melalui pelatihan atau upaya lain yang dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan merencanakan *purpose* yang jelas.

1.5 Kerangka Pikir

Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” memiliki kisaran usia 18 - 21 tahun. Menurut Santrock (2002) rentan usia masa dewasa awal berawal dari usia 18 tahun hingga 40 tahun, dimulai dari saat individu meninggalkan masa remajanya untuk menghadapi dunia kerja, atau saat individu meninggalkan masa sekolah untuk memasuki dunia perkuliahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung sudah berada pada masa dewasa awal. Pada tahap ini, individu mulai memusatkan diri pada pertemanan yang dekat (*intimacy*) dan pekerjaan / karir. Peralihan untuk menjadi seorang dewasa ditandai dengan penentuan komitmen, baik yang berhubungan dengan pernikahan, anak, pekerjaan ataupun gaya hidup. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi perlu mengembangkan tujuan hidup (*purpose*) yang jelas sehingga ketika lulus dan menjadi sarjana, mereka mengetahui apa yang akan mereka lakukan yang juga telah dibentuk dari sejak menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

Penelitian ini mengacu kepada teori *the seven vectors of student development* dari Arthur W Chickering yang khusus membahas area perkembangan diri mahasiswa selama di perguruan tinggi. *Vector* ke-6 adalah *developing purpose*. *Developing purpose* merupakan pengarahan diri yang terintegrasi dengan pilihan bidang pekerjaan, minat pribadi, serta komitmen berkeluarga. Kejelasan *purpose* yang dimiliki pengurus senat mahasiswa Fakultas

Psikologi Universitas “X” Bandung turut didukung oleh *vector – vector* yang menunjang *purpose*, yaitu: *developing competence, managing emotion, moving through autonomy toward interdependence, developing mature interpersonal relationship, establishing identity*.

Vector pertama adalah *developing competence*, terdapat tiga jenis kompetensi yang dikembangkan pada *vector* ini, yaitu: kompetensi intelektual, keterampilan fisik dan manual, dan kompetensi interpersonal. Apabila pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi memenuhi tugas - tugas perkembangan pada *vector* ini maka pengurus senat mahasiswa telah memiliki kompetensi - kompetensi yang diharapkan dicapai pada *vector* pertama ini. Hal itu akan menunjang *purpose* yang dikembangkan pada ketiga elemennya yakni: bidang pekerjaan, minat pribadi, komitmen berkeluarga. Dengan memiliki kompetensi, pengurus senat dapat lebih yakin memilih bidang pekerjaan / tipe pekerjaan seperti apa yang ia inginkan. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah memiliki keterampilan fisik dan manual akan mengetahui pasti area minat yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Kompetensi interpersonal membantu pengurus senat mahasiswa mengembangkan kemampuan mendengarkan, membina relasi, dan bekerja sama dengan kelompok sehingga turut menunjang kejelasan *purpose* elemen komitmen berkeluarga dan bidang pekerjaan yang dipilih

Vector kedua adalah *managing emotion*. Pada *vector* ini mahasiswa belajar untuk mengerti, menerima, dan mengekspresikan emosi dengan cara yang sesuai. Apabila pengurus senat mahasiswa telah mencapai tugas perkembangan pada

vector ini berarti mereka telah matang secara emosi sehingga pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi dapat dengan yakin menentukan pilihan pekerjaan seperti apa yang diinginkan, bidang minat yang disukai, dan pilihan gaya hidup yang akan dijalannya.

Vector ketiga adalah *moving through autonomy toward interdependence*. Pada *vector* ini mahasiswa belajar untuk mandiri baik secara emosional maupun instrumental. Mandiri secara emosional berarti bebas dari kebutuhan akan kasih sayang, keyakinan, dan penerimaan. Mandiri secara instrumental berarti mampu untuk mengatur kegiatan, memecahkan masalah dengan cara yang mandiri, dan mampu untuk menjadi aktif. Pengurus senat mahasiswa yang telah mampu mandiri secara emosional dan instrumental berarti mampu mengatur dan membuat perencanaan akan masa depannya.

Vector keempat adalah *developing mature interpersonal relationship*. Pada *vector* ini mahasiswa belajar untuk menghargai dan mengerti orang lain. Mahasiswa belajar perbedaan budaya dan menghargainya sebagai perbedaan. Selain itu, mahasiswa belajar menjadi kompeten dalam membangun relasi jangka panjang. Keterampilan yang dibangun pada *vector* ini akan mendukung pengurus senat mahasiswa dalam menentukan pilihan bidang pekerjaan yang diinginkan, bidang minat yang disukai, serta pilihan gaya hidup yang akan dijalani. Pada *vector* ini individu belajar menjalin relasi yang dewasa dengan orang lain yang mungkin memiliki banyak perbedaan. Hal itu akan memperkaya pengetahuan dan pertimbangan yang dimiliki pengurus senat mahasiswa Fakultas psikologi dalam mengembangkan *purpose*.

Vector kelima adalah *establishing identity*. Pada *vector* ini mahasiswa membicarakan bagaimana mahasiswa menjadi nyaman atas dirinya sendiri yang meliputi penampilan fisik, gender, identitas seksual, etnis, dan peran sosial. Apabila pengurus senat mahasiswa telah mampu mencapai tugas perkembangan pada *vector* ini berarti pengurus senat mahasiswa telah mengetahui pasti mengenai gambaran dirinya termasuk apa yang ia sukai, apa yang ia inginkan, apa yang paling sesuai dengan gambaran dirinya. Hal itu akan menjadi pertimbangan bagi pengurus senat mahasiswa dalam mengembangkan *purpose*.

Terdapat 3 elemen *purpose* yaitu bidang pekerjaan, minat pribadi dan komitmen berkeluarga. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah memiliki kejelasan di salah satu elemen, dapat juga belum memiliki kejelasan di elemen lainnya. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi dapat pula memiliki kejelasan di ketiga elemen tersebut. Mengembangkan *purpose* juga melibatkan peningkatan dalam *intentionality* dalam melaksanakan kehendak pribadi pada kehidupan sehari-hari. Kejelasan *purpose* berkaitan dengan kemampuan pengarahan diri (*intentionality*) yang dimiliki setiap individu. Menjadi intentional berarti memiliki keterampilan dalam memilih prioritas, menyelaraskan tindakan dengan tujuan, memotivasi diri secara konsisten terhadap tujuan, dan tetap tekun walaupun menghadapi hambatan atau kegagalan.

Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengalami peningkatan dalam *intentionality* akan menunjukkan *purpose* yang jelas pada elemen - elemennya, yaitu: bidang pekerjaan, minat pribadi, dan komitmen berkeluarga. Apabila pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi tidak

mengalami peningkatan dalam *intentionality* maka hal itu akan menunjukkan *purpose* yang tidak jelas pada elemen - elemen *purpose*.

Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengalami peningkatan dalam *intentionality* akan menunjukkan *purpose* yang jelas pada elemen bidang pekerjaan. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang mampu secara sadar memilih prioritas, misalnya pengurus senat mahasiswa yang telah mengetahui bidang pekerjaan apa yang mereka inginkan ketika dihadapkan pada pilihan antara mengikuti seminar mengenai bidang pekerjaan yang diinginkan atau menerima tawaran reuni dengan teman sekolah maka ia akan mengabaikan tawaran reuni dengan teman sekolah untuk menghadiri seminar tersebut. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang menyelaraskan tindakan dengan tujuan, misalnya diantara banyak mata kuliah sertifikasi yang disediakan fakultas, pengurus senat mahasiswa akan memilih mata kuliah sertifikasi yang menunjang bidang pekerjaan yang ia inginkan sehingga pilihan – pilihan yang ia buat mencerminkan tujuan mereka. Pengurus senat mahasiswa yang telah mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang mampu memotivasi diri secara konsisten terhadap tujuan, misalnya jika tujuan yang ingin ia capai adalah berkerja pada bidang tertentu yang ia inginkan maka ia akan menentukan target – target jangka pendek yang ingin dicapai, seperti mendapat nilai A pada mata kuliah sertifikasi yang ia pilih. Pengurus senat mahasiswa yang telah mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tekun walaupun menghadapi

hambatan atau kegagalan, misalnya jika tujuannya adalah bekerja pada bidang psikologi klinis namun mendapat nilai D untuk mata kuliah psikologi abnormal maka pengurus senat mahasiswa tersebut tetap mengulang mata kuliah psikologi abnormal tersebut dan berusaha mendapat nilai yang baik.

Sebaliknya, pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan dalam *intentionality* akan menunjukkan *purpose* yang tidak jelas pada elemen bidang pekerjaan. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak mampu secara sadar memilih prioritas misalnya mereka tidak mengetahui ingin bekerja pada bidang apa sehingga ketika dihadapkan pada pilihan kegiatan yang harus mereka ikuti, mereka tidak memilih kegiatan yang akan membangun tujuannya. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak mampu menyelaraskan tindakan dengan tujuan, misalnya ia ingin bekerja pada bidang psikologi klinis namun ia memilih sertifikasi perilaku konsumen yang sebenarnya adalah bagian dari bidang psikologi industri dan organisasi. Hal itu menunjukkan bahwa pilihan – pilihan yang dibuat tidak menggambarkan tujuannya. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak memotivasi diri secara konsisten terhadap tujuan, misalnya memiliki tujuan untuk bekerja pada bidang psikologi industri namun tidak ada target jangka pendek yang ingin dicapai, ia hanya sekedar menjalani rutinitas kuliah. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak tekun hadapi hambatan atau

kegagalan, misalnya memiliki tujuan bekerja pada bidang psikologi klinis namun mendapat nilai D untuk mata kuliah psikologi abnormal. Ia tidak mau mengambil kembali mata kuliah tersebut dan berusaha mencapai nilai maksimal melainkan hanya sekedar mengambil remedial.

Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengalami peningkatan dalam *intentionality* akan menunjukkan *purpose* yang jelas pada elemen minat pribadi. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada elemen minat pribadi adalah mereka yang mampu secara sadar memilih prioritas, misalnya mereka yang menemukan minat baru yang lebih dari sekedar hobi dan menjadikan hal tersebut tujuan yang ingin dicapai dalam hidup, contohnya senang *travelling* sehingga di masa depan ia ingin memiliki sebuah perusahaan *tour and travel* sehingga saat ini ia memutuskan untuk lebih banyak menghabiskan waktu untuk mencari tahu banyak informasi mengenai minat baru yang lebih berguna untuk masa depan daripada menghabiskan waktu untuk sekedar hobi. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada aspek minat pribadi adalah mereka yang menyelaraskan tindakan dengan tujuan, misalnya apabila tujuan hidup yang ingin dicapai di masa depan adalah membuka perusahaan *tour and travel* sesuai dengan minat baru yang ia temui saat dalam perguruan tinggi maka ia lebih sering mengikuti seminar atau pelatihan tentang *entrepreneur* yang diadakan oleh *motivator* terbaik sesuai dengan minat baru yang ditemui. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada elemen minat pribadi adalah mereka yang mampu

memotivasi diri secara konsisten terhadap tujuan, misalnya apabila tujuan yang ingin dicapai di masa depan adalah membuka perusahaan *tour and travel* yang besar maka mereka berusaha mencapai tujuan hidupnya tersebut dengan membuat target-target prestasi jangka pendek yang dapat dicapai sehingga memotivasi dirinya mencapai tujuan di masa depan. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada elemen minat pribadi adalah mereka yang tekun walaupun menghadapi hambatan atau kegagalan, misalnya menemukan kegagalan saat mencapai target jangka pendek yang ingin dicapai dalam perjalanan mencapai tujuan membuat perusahaan *tour and travel* namun tetap kembali berusaha mencapai kembali target baru yang dibuat.

Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan dalam *intentionality* akan menunjukkan *purpose* yang tidak jelas pada elemen minat pribadi. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak mampu secara sadar memilih prioritas, misalnya mereka yang belum menemukan minat baru yang lebih dari sekedar hobi. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak mampu menyelaraskan tindakan dengan tujuan, misalnya telah menemukan minat baru yaitu tertarik pada dunia musik dan ingin membuka sekolah musik namun ia tidak belajar musik, tidak mencari tahu apa saja yang harus dipersiapkan untuk membuka sekolah musik sehingga kegiatan / aktivitas yang dijalankan tidak menggambarkan / mencerminkan tujuannya. Pengurus senat mahasiswa Fakultas

Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak memotivasi diri secara konsisten terhadap tujuan, misalnya memiliki keinginan membuka sekolah musik namun tidak bersemangat untuk mencari tahu informasi / pengetahuan mengenai hal tersebut. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak tekun hadapi hambatan atau kegagalan, misalnya telah mencari informasi mengenai hal – hal yang diperlukan untuk membuat sekolah musik dan merasa sulit sehingga langsung mengurungkan keinginannya untuk membuat sekolah musik.

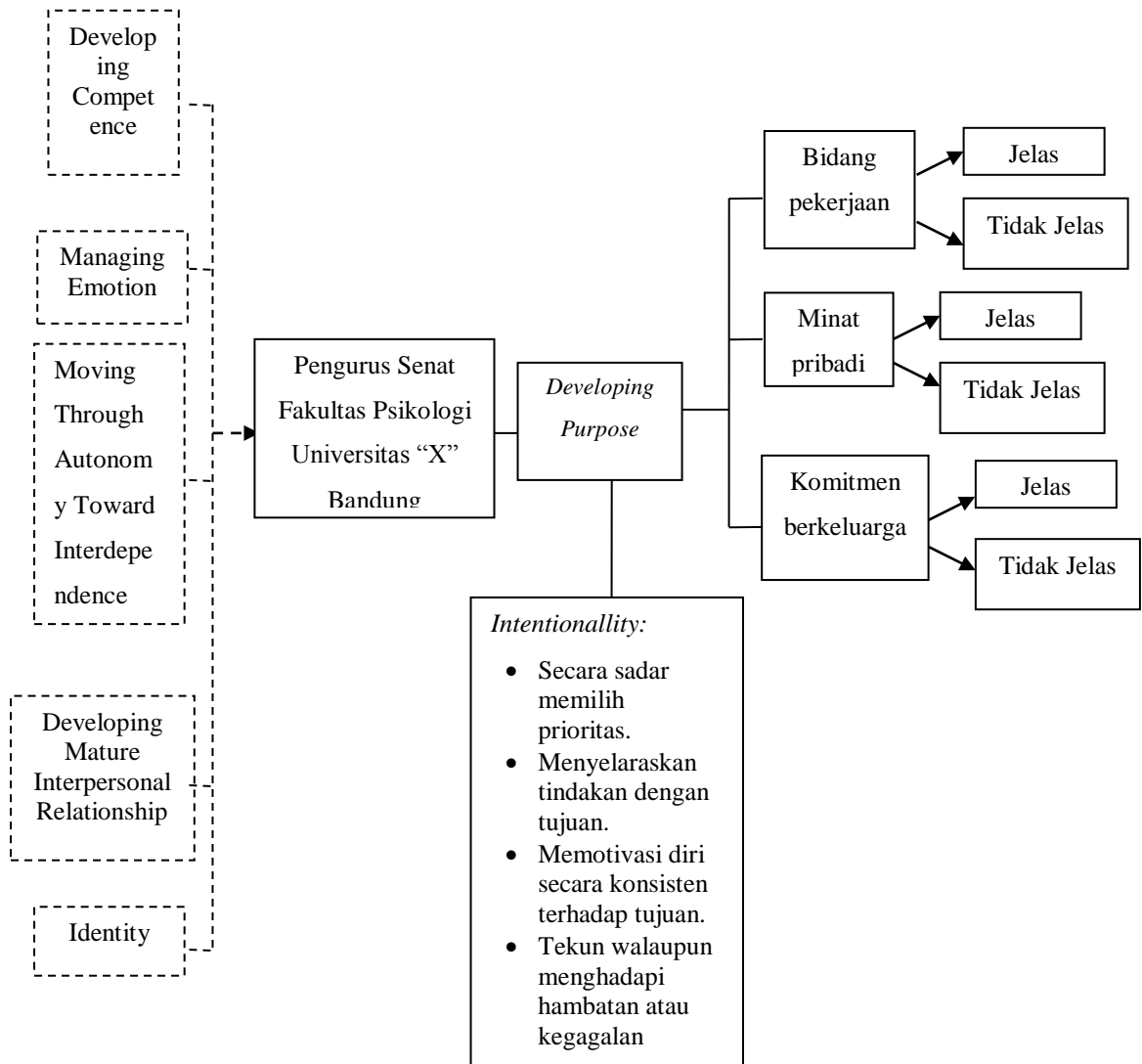
Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang mengalami peningkatan dalam *intentionality* akan menunjukkan *purpose* yang jelas pada elemen komitmen berkeluarga. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada elemen minat pribadi adalah mereka yang mampu secara sadar memilih prioritas, misalnya tujuan yang ingin dicapai yaitu membangun keluarga maka jika dihadapkan pada pilihan melanjutkan pendidikan atau berkeluarga maka ia akan memilih membangun keluarga terlebih dahulu karena itu merupakan tujuan hidupnya. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada elemen minat pribadi adalah mereka yang menyelaraskan tindakan dengan tujuan, misalnya berkeluarga adalah tujuan yang ingin dicapai terlebih dahulu sehingga ia senang mencari tahu biaya paket pernikahan di berbagai *wedding organizer*. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada elemen minat pribadi adalah mereka yang mampu

memotivasi diri secara konsisten terhadap tujuan, misalnya memiliki batas usia maksimal untuk menikah sehingga memotivasi untuk mencari pasangan yang paling tepat menurutnya agar target menikah di usia yang sudah ditentukan dapat tercapai. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang telah mengalami peningkatan *intentionality* pada elemen minat pribadi adalah mereka yang tekun walaupun menghadapi hambatan atau kegagalan, misalnya tujuan yang ingin dicapai setelah lulus sarjana adalah membentuk keluarga maka ia tidak putus asa dalam mencari pasangan yang tepat meskipun sulit atau hubungan dengan pasangan sebelumnya berakhir.

Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan dalam *intentionality* akan menunjukkan *purpose* yang tidak jelas pada elemen komitmen berkeluarga. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak mampu secara sadar memilih prioritas, misalnya mereka yang tujuan hidupnya bukan membangun keluarga sehingga tidak tertarik merencanakan pernikahan atau kehidupan berkeluarga. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak menyelaraskan tindakan dengan tujuan, seperti menghindari pembicaraan mengenai kehidupan pernikahan karena pernikahan bukan merupakan tujuan utama dalam hidup. Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak memotivasi diri secara konsisten terhadap tujuan, misalnya tidak memiliki batas usia maksimal untuk menikah sehingga tidak termotivasi untuk membangun keluarga. Pengurus

senat mahasiswa Fakultas Psikologi yang belum mengalami peningkatan *intentionality* adalah mereka yang tidak tekun hadapi hambatan atau kegagalan, misal: tidak berusaha menjalin relasi yang serius dengan lawan jenis setelah pernah mendapat penolakan sehingga sulit untuk mencapai tujuannya yaitu membangun keluarga.

Pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi akan menunjukkan *purpose* yang jelas pada elemen - elemennya yakni: bidang pekerjaan, minat pribadi atau komitmen berkeluarga; apabila mereka memiliki *intentionality* yang baik. Untuk memperjelas uraian di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan seperti berikut :



Bagan 1.5 Kerangka Pikir

1.6 Asumsi

- Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian ini telah mengembangkan identitas sebagai pengurus senat mahasiswa Fakultas Psikologi.
- *Developing purpose* dari mahasiswa ditunjang oleh vector – vector yang dikembangkan sebelumnya yaitu: *developing competence, managing emotion, moving through autonomy toward interdependence, developing mature interpersonal relationship, establishing identity.*
- *Developing purpose* dapat diukur melalui ketiga elemennya, yakni: bidang pekerjaan, minat pribadi, dan komitmen berkeluarga.